

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi sekarang yang telah berubah memberi banyak pengaruh pada dunia usaha antaranya para investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modal di perusahaan go public. Kondisi perekonomian yang tidak stabil menyebabkan para investor menilai investasi dalam pasar modal memiliki risiko yang tinggi dan ini memberi dampak terhadap perusahaan manufaktur yang mempunyai jumlah emiten yang terbesar terdaftar di BEI. Bursa efek, termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memberikan informasi dan fluktuasi harga saham berbagai perusahaan dan sektor usaha. Harga saham yang berubah–ubah diakibatkan karena informasi dari faktor dalam dan juga dari faktor luar entitas antara lain kebijakan pemerintah, keadaan ekonomi dan juga lainnya, akhirnya memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Penilaian harga saham sangat penting bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menguntungkan investor. Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan, maka akan mengakibatkan harga saham turun Nor Hadi (2018:117)

Selain itu permintaan saham juga dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham yang biasanya dilihat dari kinerja keuangannya karena informasi dari laporan keuangan dan kinerja keuangan akan sangat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi untuk berinvestasi atau membeli saham yang mengakibatkan saham akan semakin dinikmati dan harga saham akan meningkat.

Namun sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor akan rendah, sehingga investor tidak berminat untuk berinvestasi. Hal ini akan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan.

**Tabel 1**  
**Fenomena Penelitian**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Kode Emiten | Tahun | Aktiva Lancar | Total Hutang | Penjualan   | Beban Pokok Penjualan | Harga Saham |
|-------------|-------|---------------|--------------|-------------|-----------------------|-------------|
| SMGR        | 2020  | 15.564.604    | 40.571.674   | 35.171.668  | 23.554.567            | 12.391      |
|             | 2021  | 16.185.508    | 38.891.315   | 36.702.301  | 24.975.639            | 7.230       |
|             | 2022  | 18.878.979    | 35.720.652   | 36.378.597  | 25.700.993            | 6.675       |
| GGRM        | 2020  | 49.537.929    | 19.668.941   | 114.477.311 | 97.089.067            | 41.000      |
|             | 2021  | 59.312.578    | 30.676.095   | 124.881.266 | 110.608.655           | 30.650      |
|             | 2022  | 55.445.127    | 30.706.651   | 124.682.692 | 113.587.089           | 18.400      |
| UNVR        | 2020  | 8.828.360     | 15.597.264   | 42.972.474  | 20.515.484            | 7.350       |
|             | 2021  | 7.642.208     | 14.747.263   | 39.545.959  | 19.919.572            | 4.110       |
|             | 2022  | 7.567.768     | 14.320.858   | 41.218.881  | 22.153.944            | 4.760       |

Dari tabel fenomena menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mengalami fenomena maupun masalah terhadap aktiva lancar yang terlihat pada perusahaan SMGR dimana aktiva lancar pada tahun 2021-2022 perusahaan ini mengalami kenaikan sebesar 16,64% namun tidak diikuti dengan harga saham yang mengalami penurunan 7,67% pada tahun 2021-2022 sehingga ditarik kesimpulan bahwa terjadi masalah. Untuk perusahaan UNVR dimana total hutang mengalami penurunan sebesar 5,45% pada tahun 2020-2021 namun tidak diikuti dengan harga saham yang mengalami penurunan sebesar 44% sehingga diindikasikan bahwa di perusahaan ini mengalami masalah. Di perusahaan GGRM penjualan mengalami kenaikan sebesar pada tahun 2020-2021 sebesar 9,08% dan harga saham mengalami penurunan 25,24% sebesar sehingga diindikasikan bahwa terjadi masalah. Di perusahaan UNVR beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar pada tahun 2021- 2022 sebesar 11,21% dan harga saham mengalami penurunan 15,8% sebesar sehingga diindikasikan bahwa terjadi masalah. Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan latar belakang dan kasus tersebut peneliti bertujuan untuk meneliti **“Determinan Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2022.”**

## I.2 Teori Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016:201) bahwa Return On Assets (ROA) rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba.

ROA sering kali disebut dengan rentabilitas ekonomi. Penelitian mengenai pengaruh hubungan antara Return On Assets terhadap harga saham sudah banyak dilakukan para ahli sebelumnya. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola semua aktivanya untuk memperoleh pendapatan. ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset bisa menghasilkan laba. Semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal inilah yang akan mempengaruhi harga saham apakah mengalami penurunan atau kenaikan.

## I.3 Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*Terhadap Harga Saham

Hery (2018:168) menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini ditentukan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Sebagai investor sangat penting untuk mempertimbangkan DER, karena apabila total hutangnya lebih besar dari ekuitas, maka harus dilihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang lebih besar. Debt to equity ratio dapat menggambarkan sumber

pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada reaksi pasar saham, volume perdagangan saham sehingga secara otomatis berpengaruh pada harga saham harga saham. Keberadaan hutang jika dikelola secara efektif maka akan meningkatkan harga saham.

#### **I.4 Teori Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham**

Hery (2016:107) berpendapat bahwa Return On Equity (ROE) rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

ROE menjadi indikator penting yang harus diperhatikan oleh investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka telah investasikan untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga menjadi indikator dalam penilaian efektifitas manajemen dalam menggunakan pemberian ekuitas untuk menumbuhkan perusahaannya. Semakin tinggi nilai Return On Equity yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan.

#### **I.5 Teori Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham**

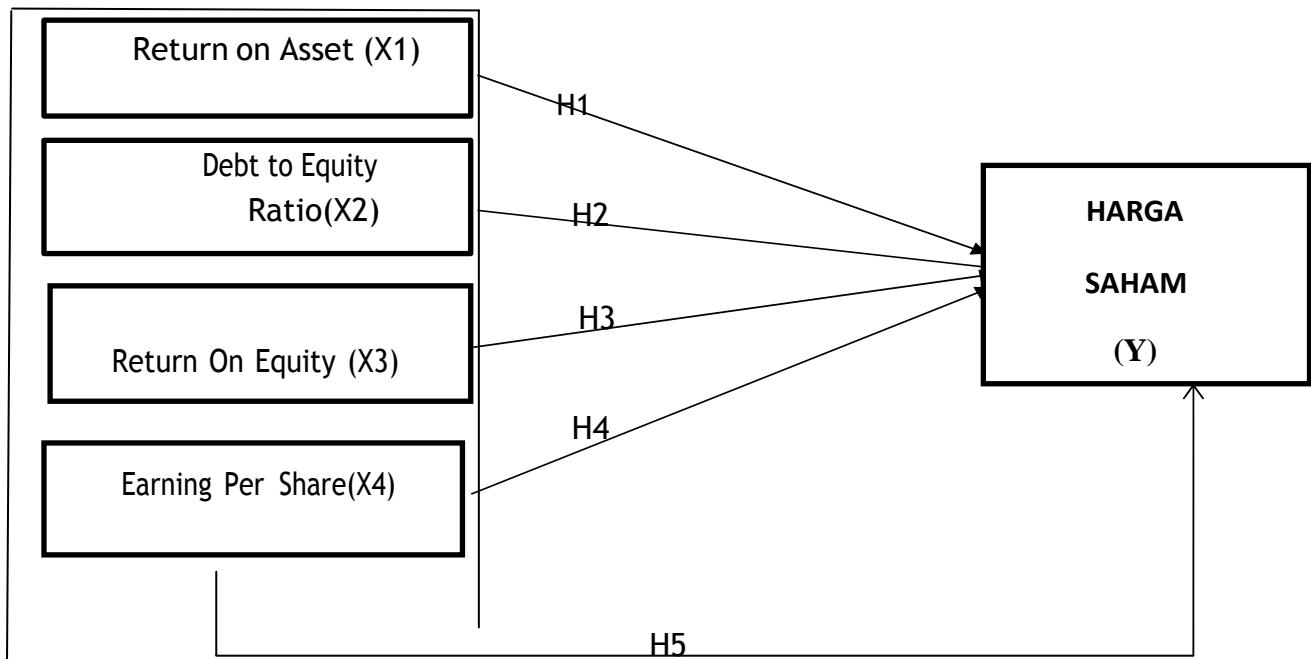
Tandelilin (2016) EPS (Earning Per Share) menjelaskan bahwa Earning Per Share (EPS) salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran.

Laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. Earning Per Share yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

## I.6 Kerangka Konseptual

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

## 1.7 Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam Penelitian ini adalah :

H1 : Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2022

H2 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2022

H3 : Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2022

H4 : Earning perShare (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2022

H5 : Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Earning perShare (EPS) berpengaruh terhadap Determinan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2022